

Meningkatnya Jumlah Investor dalam Pasar Saham Indonesia Pada Era Pandemi Covid-19

Masridha Masridha

Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: cuteridonggg@gmail.com

Widya Dwi Syahprya

Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: widyadwisyahprya@gmail.com

Yenni Samri Juliati Nasution

Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: yenni.samri@uinsu.ac.id

Korespondensi penulis : cuteridonggg@gmail.com

Abstract. *The Covid 19 pandemic has also had a negative impact on the company, such as a decrease in share prices and financial performance, which can affect the company's value. Not a few of the company's employees were fired because of it. But why did so many people invest during the covid 19 pandemic? In fact, there has been an increase in the number of investors on the Indonesian stock exchange market. In this study, we will identify the factors that influence the increase in the number of investors on the Indonesian stock exchange market. With qualitative research methods, descriptive, exploratory. The results of this study are that there are several factors that influence people to invest during the covid 19 pandemic, many people invest in pandemic conditions by conducting fundamental and technical analysis, conducting stock portfolios, choosing business sectors that are still needed in pandemic conditions, and seeking the latest information issuer.*

Keywords: *Investment, Covid 19 Pandemic, Stock Exchange, Share*

Abstrak. Pandemi Covid-19 turut menimbulkan dampak negatif terhadap perusahaan, seperti penurunan harga saham dan kinerja keuangan, yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Tidak sedikit pula beberapa karyawan perusahaan yang dipecat karenanya. Tapi kenapa banyak orang yang berinvestasi pada saat pandemi covid 19? Dan justru terjadi peningkatan jumlah investor pada pasar bursa saham Indonesia. Pada penelitian ini akan mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah investor dipasar bursa saham Indonesia Dengan metode Penelitian kualitatif, deskriptif, eksploratif. Hasil penelitian ini adalah ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang berinvestasi pada saat pandemi covid 19, banyak orang yang berinvestasi di kondisi pandemi dengan cara melakukan analisa fundamental dan teknikal, melakukan portofolio saham, memilih sektor usaha yang tetap dibutuhkan dalam kondisi pandemi, serta mencari informasi terkini emiten.

Kata Kunci: Investasi, Pandemi Covid 19, Bursa Efek, Saham

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia telah resmi menetapkan COVID 19 sebagai pandemi yang melanda lebih dari 150 negara di dunia. Kondisi ini menyebabkan suku bunga mengalami penurunan sehingga menjadi lebih rendah, investor harus lebih berhati hati berportofolio investasi yang holistik dan beragam.

Investasi adalah suatu komitmen untuk menanamkan dana pada periode tertentu untuk menghasilkan keuntungan dimasa depan guna meningkatkan nilai aset ataupun menjaga nilai aset yang dimiliki agar dapat digunakan saat krisis ataupun inflasi datang. Saat terjadi pandemi Covid 19 pada awalnya hal tersebut tidak memengaruhi pasar saham, namun dengan semakin

banyak korban yang terkonfirmasi maka pasar saham memberikan reaksi negatif. Hal ini juga menyebabkan harga dipasar saham menurun membuat terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Pandemi covid 19 mengubah kehidupan untuk mengurangi aktivitas diluar rumah dan menuntut untuk menggunakan sistem online, mulai dari sistem pembelajaran didunia pendidikan sampai membeli kebutuhan sehari hari yang membuat masyarakat bergantung dengan gadget. Kegiatan bisnis online dan Investasi pasar modal juga membutuhkan gadget, masa pandemi covid 19 justru meningkatkan jumlah investor pasar modal. Hal ini guna untuk mendapatkan keuntungan yang mencukupi kebutuhan saat keluar rumah.

Penelitian ini terkait pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pasar modal di Indonesia yang telah dilakukan sebelumnya. Nasution et al. (2020) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 membawa pasar modal ke arah yang cenderung negatif akibat rendahnya sentimen investor terhadap pasar. Hal ini salah satunya dapat dilihat melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ketika pandemi yang berbeda daripada saat sebelum adanya pandemi tepatnya mengalami penurunan. Selain itu, pengaruh pandemi juga terlihat pada penurunan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan.

Untuk membuat keputusan dalam membeli saham investor perlu melakukan analisis fundamental ekonomi. fundamental ekonomi suatu perusahaan yaitu menghitung nilai statistik dengan data keuangan perusahaan teknik ini menitik beratkan pada rasio rasio finansial perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang peningkatan investor di indonesia pada saat pandemi covid 19, dan mengetahui penyebab peningkatan investor dalam pasar saham indonesia pada saat pandemi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif eksploratif deskriptif. Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang dari sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap bermasalah sosial atau kemanusiaan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 14), penelitian eksploratif adalah penelitian yang berusaha menggali tentang sebab-sebab terjadinya sesuatu. metode ini dilakukan dengan studi literatur yang mengeksplor beberapa jurnal online yang relevan dengan topik penelitian, kemudian data tersebut dideskripsikan sesuai dengan grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebelum

pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19 kemudian mengaitkan dengan kondisi yang terjadi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Investasi di Indonesia

Pandemi Covid-19 di Indonesia telah menyebabkan daya beli masyarakat menurun mulai dari kegiatan konsumsi, sehingga perlu adanya dorongan dari pengeluaran pemerintah dan penambahan investasi. Kebijakan investasi ini harus memberikan kemudahan bagi investor dalam rangka menanamkan modalnya di Indonesia. Undang-Undang Cipta Kerja atau Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja adalah undang-undang di Indonesia yang telah disahkan pada tanggal 5 Oktober 2020 oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPRRI). Terdapat beberapa ketentuan yang diubah dalam Undang-Undang Cipta Kerja meliputi aspek kemudahan berusaha, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu juga peningkatan ekosistem investasi, percepatan proyek strategis nasional, dan peningkatan perlindungan dan kesejahteraan pekerja.

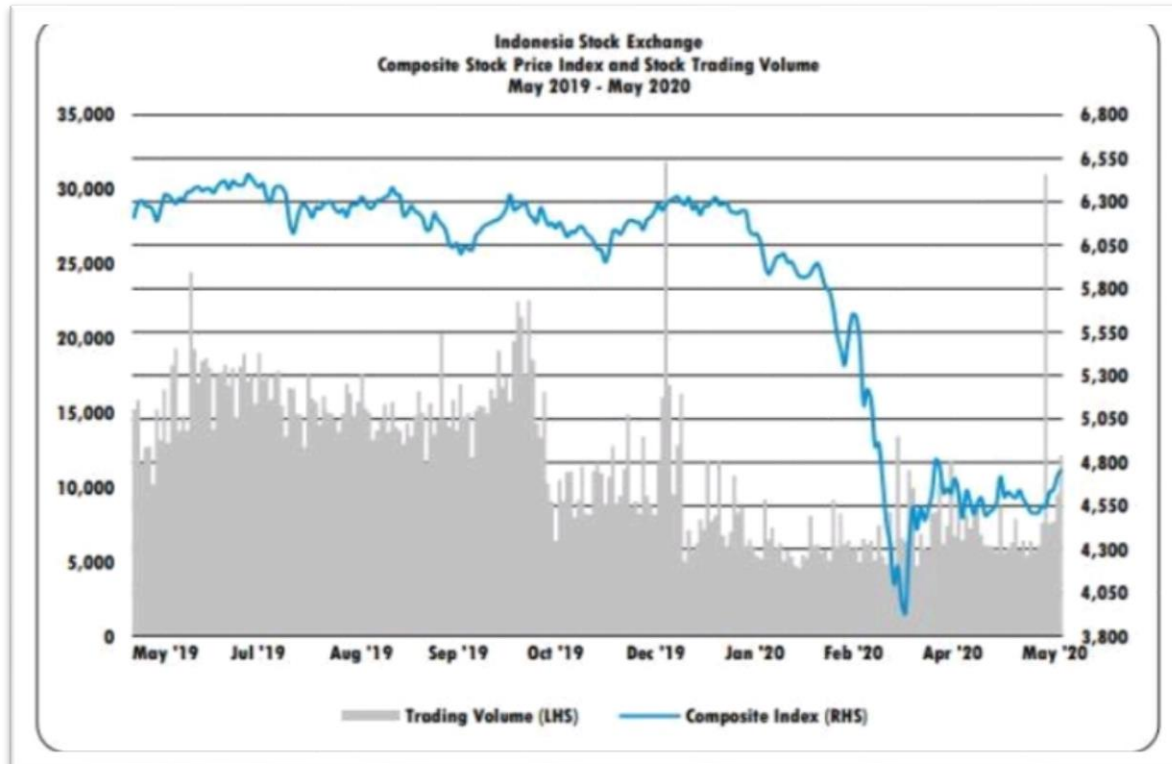
Investasi atau penanaman modal menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal merupakan segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia. Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia perlu adanya penambahan dalam hal investasi.

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja atau Omnibus Law Undang-Undang Cipta Kerja diharapkan dapat mendongkrak investasi di tahun 2021. Alasannya karena undang-undang ini bisa menyelesaikan masalah perizinan yang selama ini menghambat investasi. Investasi akan mempermudah investor asing masuk ke Indonesia. Omnibus law dapat menjembatani kemudahan investasi di Indonesia. Optimisme iklim dunia usaha juga terjadi, terutama untuk menghadapi masa kenormalan baru pada 2021.

Undang-Undang Cipta Kerja atau Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan investasi asing dan dalam negeri dengan memberikan kemudahan dan mengurangi persyaratan peraturan untuk izin usaha dan pembebasan tanah. Diberlakukannya Undang-Undang Cipta Kerja diharapkan memberikan jawaban dalam rangka mendorong arus investasi, walaupun saat Indonesia masih mengalami pandemi covid-19.

Berdasarkan Grafik Indeks Harga Saham Gabungan

IHSG mengalami koreksi pada bulan Januari 2020 dan puncaknya pada Februari-Maret 2020. Pertumbuhan ekonomi juga sejalan dengan kondisi IHSG diatas, dimana terjadi penurunan pada triwulanI tahun 2020. Grafik 1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG/RHS) periode Mei 2019-Mei 2020 Sumber: (BEI, 2020).



Tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum Covid-19 tahun 2014-2019 cenderung stabil diangka 4,97%-5,20%. pada triwulan pertama tahun 2020 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan menjadi 2,97%. Penurunan tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya karena adanya pandemi Covid-19 yang banyak memengaruhi aktivitas perekonomian nasional. Tentu saja penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut juga berdampak terhadap perkembangan pasar saham di Indonesia. Pada akhirnya penurunan pasar saham juga akan memberikan efek negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat memberikan efek domino yang cukup besar sebagaimana yang telah di bahas sebelumnya bahwa pasar saham memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014-Triwulan I Tahun 2020 (Persen, YoY)
2014 2015 2016 2017 2018 2019-1 2019-2 2019-3 2019-4 2020-1

Produk Domestik Bruto (PDB)	2014	2015	2016	2017	2018	2019-1	2019-2	2019-3	2019-4	2020-1
	5,00	4,90	5,00	5,10	5,20	5,07	5,05	5,02	4,97	2,97

Sumber: (Bappenas RI, 2020)

Pasar saham di Indonesia sebelum Covid-19 cukup stabil. Grafik 1 menunjukkan bahwa IHSG cenderung stabil sebelum tahun 2020 (Mei 2019-Desember 2019). Pada Januari 2020 terjadi penurunan nilai IHSG, Pada saat itu wabah Covid-19 mulai muncul di Wuhan, Tiongkok. Kemudian menyebar ke negara-negara lainnya termasuk Indonesia serta memberikan dampak negatif. Penurunan nilai IHSG terbesar terjadi pada Februari dan Maret 2020 dimana Covid-19 mulai memakan korban positif di Indonesia dan semakin meningkat jumlahnya dari waktu ke waktu. Pada akhir Maret 2020 pemerintah Indonesia mulai memberlakukan kebijakan bekerja dan beraktivitas dari rumah (work from home) kepada warga negaranya. Kebijakan tersebut berimbas terhadap industri. Sebagian besar masyarakat yang bekerja dikantor mulai bekerja dari rumah, walaupun karyawan dibidang tertentu, sebagian tetap melakukan aktivitas seperti biasa. Banyak perusahaan-perusahaan yang meliburkan ataupun merumahkan bahkan memberhentikan karyawan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan menurunkan jumlah produksi ataupun menghentikan produksi sementara dan pada akhirnya memengaruhi penjualan. Hal ini juga berlaku sebaliknya, permintaan yang menurun dari pembeli dapat menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah produksi. Pada akhirnya hal ini akan menurunkan omset dan secara umum memengaruhi keuangan dan kinerja perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan menyampaikan bahwa dari 475 emiten yang menyampaikan laporan keuangan pada kuartal I tahun 2020 terdapat 58,73% emiten yang mengalami penurunan laba (Utami, 2020). Penurunan kinerja perusahaan dapat menurunkan harga saham di bursa. Di lain sisi, pengurangan jumlah karyawan oleh perusahaan menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran dan memengaruhi kondisi ekonomi makro.

Pada Juni 2020 pemerintah mulai menerapkan kebijakan baru yang disebut new-normal. Dalam hal ini pemerintah memperbolehkan masyarakat beraktivitas kembali seperti sebelum pemberlakuan work from home namun dengan menerapkan protokol kesehatan (menggunakan masker, menjaga kebersihan tangan, menjaga jarak antar individu). Beberapa perusahaan mulai mengintruksikan karyawan untuk kembali bekerja dari kantor.

Perusahaan tersebut harus melakukan tindakan preventif untuk menjaga seluruh karyawan agar tidak terinfeksi Covid-19. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat sesuai anjuran pemerintah. Perusahaan juga sebaiknya menyiapkan sarana-sarana pendukung untuk menghindarkan karyawan dari virus antara lain dengan menyiapkan sabun dan tempat cuci tangan, penyemprotan disinfektan secara berkala, penyediaan masker yang wajib digunakan, serta anjuran menjaga jarak antar karyawan. Hal ini dilakukan supaya karyawan tetap sehat. Jika salah satu karyawan terinfeksi maka dapat berdampak besar terhadap perusahaan, apalagi jika protokol kesehatan tidak berjalan baik, virus dapat menular kepada karyawan lainnya sehingga menyebabkan terganggunya aktivitas perusahaan. Pada kondisi terburuk hal tersebut dapat menyebabkan berhentinya aktivitas perusahaan.

Pada saat pandemi ramai dibicarakan di Indonesia tentang harga saham yang secara umum mengalami penurunan. Sebagian pemegang saham menjual sahamnya karena khawatir harga saham akan semakin menurun bahkan ada kemungkinan terjadi buy back saham oleh emiten yang dapat merugikan para pemegang saham. Sebagian investor justru meningkatkan jumlah saham karena berasumsi harga saham akan meningkat setelah pandemi berakhir. Investor yang termasuk risk taker (berani mengambil risiko) akan memanfaatkan kondisi ini untuk membeli banyak saham pada saat harga turun. Mereka berpikir bahwa kondisi ini hanya sementara dan jika kondisi kembali normal maka harga saham akan meningkat dan mendatangkan banyak keuntungan. Investor yang termasuk risk averter (takut mengambil risiko) akan ketakutan sebagian investor tersebut akan menjual saham karena khawatir nilai saham akan semakin menurun dan merugikan. Sebagian lainnya tidak menjual namun juga tidak membeli saham, mereka mempertahankan jumlah saham yang dimiliki dengan harapan kondisi akan normal dan harga saham akan meningkat kembali, namun mereka juga tidak berani membeli atau menambah jumlah saham karena khawatir nilainya akan semakin menurun. Bagi investor yang moderat, pada umumnya mereka menambah jumlah saham namun penuh pertimbangan, mereka akan membeli dalam jumlah tertentu (tidak banyak), dengan demikian jika harga saham turun maka kerugian tidak terlalu besar dan jika harga saham naik maka akan mendapatkan keuntungan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Masa Pandemi Covid-19 :

1. Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior adalah teori hubungan antara sikap dan perilaku seseorang. Teori ini berarti bahwa seseorang bertindak dengan niat dan kontrol yang dirasakan melalui tindakan tertentu dapat dipengaruhi oleh perilaku, norma, dan kontrol perilaku.

Theory of Planned Behavior juga menjelaskan minat bertindak (behavioral intention) dapat dipengaruhi oleh kontrol keperilakuan yang dirasakan seseorang (perceived behavioral control) sehingga apabila seseorang tertarik untuk berinvestasi akan lebih cenderung untuk mengadopsi perilaku yang dapat memuaskan keinginan investasi di pasar modal. juga menjelaskan seseorang akan berperilaku apabila ada sesuatu yang menarik minat sehingga akan bertindak memperolehnya. Perilaku tersebut seperti mengikuti seminar online tentang investasi pasar modal, menambah pengetahuan investasi melalui media sosial sehingga akhirnya melakukan investasi pasar.

2. Memanfaatkan Momentum

Suku bunga pada saat pandemi mengalami penurunan sehingga menjadi lebih rendah. Hal ini pun kemudian dimanfaatkan oleh para investor untuk mulai menyisihkan uangnya untuk menjalankan *trading* dan investasi. saat pandemi, investor di bursa didominasi oleh investor lokal yang bahkan sempat mencapai lebih dari 60%. Hal ini menandakan investor dari dalam negeri banyak yang masuk ke pasar memanfaatkan momen murahnya harga saham beberapa perusahaan. Hal ini juga tidak terlepas dari kebijakan *work from home (WFH)* yang dicanangkan sejak adanya pandemi. Di tengah momen PHK yang dilakukan sejumlah perusahaan, tidak sedikit karyawan yang merasakan pendapatan lebih sehingga mulai memikirkan penggunaan sisa uangnya tersebut untuk mulai berinvestasi.

3. Banyaknya Sektor Terbilang anti krisis

Beberapa sektor usaha seperti perbankan, pertambangan, industri kertas, hingga bidang kesehatan yang sahamnya menguat mencapai ratusan persen di masa pandemi. Semuanya ini tentu memberikan kesempatan kepada *trader* pemula sekalipun untuk mencoba menginvestasikan uangnya pada saham-saham emiten yang menjanjikan tersebut. Penguatan saham berbagai perusahaan tersebut memang tidak hanya dipengaruhi oleh fundamental yang baik. Namun faktor lain seperti naiknya harga komoditas, merger dan akuisisi, hingga adanya ekspansi dan ekspektasi pelaku pasar juga sedikit banyak mempengaruhi terjadinya peningkatan nilai saham dan transaksi *trading* saham.

4. Kesempatan Transaksi yang lebih Fleksibel

Aktivitas trading yang dilakukan secara online membuat siapa pun dapat menjalankannya di mana saja dan kapan saja. Sembari mengerjakan pekerjaan utama, Smart People bahkan juga bisa memantau pergerakan saham, harganya, hingga berbagai update beritanya. Hal inilah yang kerap menjadi alasan mengapa banyak investor pemula mulai

menjalankan transaksi trading pada sahamnya. Apalagi dengan berbagai kebijakan emiten yang banyak terjadi selama pandemi, tentu juga membuat fleksibilitas kegiatan trading ini dapat dilakukan secara optimal.

5. Semakin Mudahnya Akses Investasi

Mudahnya akses pada investasi dan kegiatan trading juga banyak dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Dengan adanya kegiatan vaksin yang mulai digalakkan sehingga membuat ekonomi mulai naik membuat banyak emiten juga mulai meningkatkan transaksi sahamnya.

6. Pengaruh Media Sosial

Meningkatnya jumlah investor pemula tidak jarang membuat banyak perusahaan mulai memaksimalkan interaksi melalui sosial media dengan iklan dan berbagai strategi marketing yang lain. Mulai dari media sosial seperti Instagram dan Tiktok yang semakin digemari tidak jarang membuat broker maupun emiten membuat iklan-iklan tertentu untuk mengarahkan para penggunanya menjajal investasi dengan menyampaikan keuntungan menarik. Hal ini membuat banyak orang terpengaruh sehingga jumlah transaksi baru menjadi naik. Terlebih dengan target pasar yang merupakan kaum milenial yang dekat dengan media sosial, tentu pengaruhnya cukup besar. Tidak mengherankan jika saat ini semakin banyak bermunculan iklan investasi dan trading yang dikemas secara menarik dan terbukti meningkatkan aktivitas trading.

Strategi untuk mempertahankan investor yaitu :

- Image Marketing (citra) yang artinya adalah sejenis kepercayaan, ide, dan ekspresi yang dimiliki orang terhadap suatu perusahaan. Citra adalah sekedar simplifikasi dari begitu banyak informasi yang berhubungan dengan suatu perusahaan.
- Attraction Marketing (daya tarik) yang artinya alasan penting untuk investor dan modal agar datang untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Klasifikasi tersebut dibagi menjadi dua yaitu atraksi berdasarkan lokasi dan atraksi yang nyata.
- Infrastructure Marketing (Infrastruktur) yang artinya dasar utama memasarkan daerah. Baik itu aksesibilitas seperti kemudahan untuk didatangi, dan juga kualitas infrastruktur seperti seberapa jauh sumber daya modal, fisik, dan lain-lain
- People Marketing yang artinya memasarkan suatu produk perusahaan melalui orang-orang terkenal dan berpengaruh di beberapa daerah seperti walikota, bupati, kepala dinas, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. variabel risiko investasi dan kemajuan teknologi mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi di pasar modal di masa pandemi Covid-19. Pengaruh ini disebabkan oleh sikap berani investor dalam mengambil keputusan dalam menghadapi ketidakpastian investasi.

Meningkatnya investasi di Indonesia adalah dengan melakukan strategi dan inovasi dalam hal peningkatan kualitas perencanaan investasi, peningkatan kualitas iklim investasi, peningkatan kualitas kerja sama, peningkatan efektivitas promosi, peningkatan kualitas layanan serta peningkatan kualitas pengendalian pelaksanaan investasi.

Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia perlu adanya penambahan dalam hal investasi. Kebijakan investasi harus memberikan kemudahan bagi investor dalam rangka menanamkan modalnya di Indonesia. Undang-Undang Cipta Kerja atau Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan investasi asing dan dalam negeri dengan memberikan kemudahan dan mengurangi persyaratan peraturan untuk izin usaha dan pembebasan tanah. Diberlakukannya Undang-Undang Cipta Kerja diharapkan memberikan jawaban dalam rangka mendorong arus investasi, walaupun saat Indonesia masih mengalami pademi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2016). *Strategic Management (Sustainable Competitive Advantage)* Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Harjono, Dhaniswara. (2007). *Hukum Penanaman Modal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ardiana Hidayah. "Landasan Filosofis Dan Asas-Asas Dalam Hukum Penanaman Modal Di Indonesia." *Solusi* 16, no. 3 (2018): 216-217. "Aturan Investasi yang Diubah UU Cipta Kerja," 2020.
- Anastasia Romatua, "Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam Meningkatkan Investasi Masa Pandemi Covid-19 di Kota Dumai", Halaman 67-78
- Sri Husnulwati dan Susi Yanuarsari, *Kebijakan Investasi Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia*, Halaman 183- 193
- Arnold, H. (2004) 'Schumpeter and Methodological Individualism', *Journal of Evolutionary Economics*, 14(2), pp. 153–156.
- Rhealin Hening Karatri, Faridhatun Faidah, Nurzahroh Lailiyah, " Determinan minat generasi milenial di masa pandemi covid 19", Halaman 35-52
- Henny Saraswati, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia*, Halaman 153-163
- Diana Tambunan. (2020) ' Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19' , pp 117-123
- Shifa Revinka, 'Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sebelas Sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI)'. Halaman 145-163